



ANALISIS PENGGUNAAN *TIKTOK* TERHADAP POLA PENCARIAN INFORMASI DIGITAL PADA MAHASISWA SEKOLAH VOKASI

Fatih Syahira Nugrainti^{1*}, Amiruddin Saleh², & Harvia Atika Zahira³

^{1,2,&3}Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University,

Jalan Kumbang Nomor 14, Bogor, Jawa Barat 16128, Indonesia

*Email: iranugrainti05@gmail.com

Submit: 29-05-2026; Revised: 05-06-2026; Accepted: 08-06-2026; Published: 16-07-2026

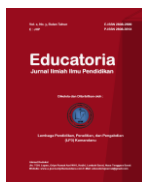
ABSTRAK: Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa dalam mengakses informasi, dimana internet kini menjadi ekosistem visual yang dinamis dengan penetrasi mencapai 80% pada tahun 2025. Fenomena ini mendorong transformasi media sosial seperti *TikTok* menjadi mesin pencari utama bagi Generasi Z yang mengutamakan gratifikasi instan dan format visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran pola pencarian informasi digital pada mahasiswa Sekolah Vokasi IPB melalui platform *TikTok*, serta mengeksplorasi strategi verifikasi informasi yang mereka terapkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa aktif Sekolah Vokasi IPB. Hasil penelitian berdasarkan Teori Relung menunjukkan bahwa *TikTok* telah memenangkan dominasi dalam kategori pencarian informasi tutorial teknis dibandingkan mesin pencari konvensional, karena aspek efisiensi dan kecepatan. Temuan ilmiah mengindikasikan bahwa format video pendek memenuhi kebutuhan kognitif melalui kekayaan media (audio-visual) yang mampu mengurangi ambiguitas dalam memahami prosedur praktik yang presisi. Selain itu, fitur *For Your Page* (FYP) mengubah perilaku dari pencarian aktif menjadi penerimaan informasi yang terkurasi secara otomatis oleh algoritma. Terkait validitas, mahasiswa menerapkan mekanisme *social proof* melalui kolom komentar dan melakukan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan ulang (*cross-check*) ke *Google* atau artikel ilmiah untuk menghindari misinformasi. Simpulan dari penelitian ini adalah *TikTok* telah berevolusi menjadi instrumen pencarian informasi yang krusial bagi mahasiswa vokasi, namun tetap memerlukan kesadaran literasi digital yang kuat untuk memastikan akurasi data yang diserap demi menunjang kompetensi praktis mereka.

Kata Kunci: Literasi Digital, Mahasiswa Vokasi, Perilaku Pencarian Informasi, *TikTok*.

ABSTRACT: The evolution of digital technology has transformed how university students access information; the internet has become a dynamic visual ecosystem with penetration projected to reach 80% by 2025. This phenomenon has driven the transformation of social media platforms like *TikTok* into primary search engines for Generation Z, a demographic that prioritizes instant gratification and visual formats. This study aims to analyze the shift in digital information-seeking patterns among students at the IPB Vocational School regarding *TikTok*, as well as to explore the information verification strategies they employ. A descriptive qualitative approach was utilized, with data collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis involving active IPB Vocational School students. Drawing on Niche Theory, the results indicate that *TikTok* has established dominance over conventional search engines in the category of technical tutorial searches, primarily due to its efficiency and speed. Scientific findings suggest that short-video formats satisfy cognitive needs through media richness (audio-visual content), which helps reduce ambiguity when understanding precise practical procedures. Furthermore, the "For Your Page" (FYP) feature shifts behavior from active searching to the passive reception of information automatically curated by algorithms. Regarding validity, students employ "social proof" mechanisms via comment sections and practice source triangulation cross-checking information against *Google* or scholarly articles to avoid misinformation. The study concludes that while *TikTok* has evolved into a crucial information-seeking tool for vocational students, strong digital literacy awareness remains essential to ensure the accuracy of the information consumed and to effectively support the development of their practical competencies.

Keywords: Digital Literacy, Vocational Students, Information-Seeking Behavior, *TikTok*.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



How to Cite: Nugrainti, F. S., Saleh, A., & Zahira, H. A. (2026). Analisis Penggunaan *TikTok* terhadap Pola Pencarian Informasi Digital pada Mahasiswa Sekolah Vokasi. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 693-699. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i3.1491>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang masif telah merevolusi fundamental cara manusia berinteraksi dengan informasi. Pada tahun 2025, penetrasi internet di Indonesia telah mencapai angka signifikan sebesar 80% yang menciptakan ekosistem informasi berbasis visual yang sangat dinamis. Fenomena ini membawa dampak besar pada karakteristik Generasi Z, khususnya mahasiswa yang kini menunjukkan preferensi kuat terhadap gratifikasi instan dalam pencarian data (Adistri *et al.*, 2024). Mereka cenderung menginginkan jawaban yang cepat, praktis, dan menghibur yang memicu transformasi fungsi media sosial dari sekadar platform hiburan menjadi mesin pencari utama. Saat ini, *TikTok* telah berevolusi menjadi platform yang menantang dominasi *Google*, dimana hampir 40% anak muda mulai beralih menggunakan *TikTok*, karena format visualnya dianggap mampu menyajikan "kebenaran visual" yang lebih meyakinkan dibandingkan hasil pencarian berbasis teks (Rastati, 2018). Perubahan ini menunjukkan pergeseran konsumsi informasi ke arah media visual.

Kajian literatur oleh Cahyaningtyas (2018) telah mengidentifikasi adanya pergeseran perilaku pencarian informasi digital di kalangan *digital native*, dimana penggunaan *smartphone* menjadi andalan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi harian dalam hitungan detik. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada transisi penggunaan mesin pencari konvensional seperti *Google* yang menyediakan data dalam format teks dan video secara umum (Perdana *et al.*, 2025). Di sisi lain, penggunaan media sosial yang masif memunculkan risiko kesenjangan literasi digital yang mengkhawatirkan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual sering kali terjebak dalam ketergantungan pada konten kreator berdurasi pendek yang kredibilitas informasinya belum terverifikasi secara ilmiah. Kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan risiko paparan misinformasi secara masif (Supratman, 2018).

Kebaruan ilmiah (*scientific novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang spesifik terhadap penggunaan *TikTok* sebagai instrumen pencarian informasi di lingkungan Sekolah Vokasi IPB. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menyoroti bagaimana karakteristik kurikulum vokasi yang didominasi oleh aspek praktik dan tuntutan keterampilan teknis yang presisi memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih referensi digital. Penggunaan tutorial singkat di *TikTok* memang mempermudah pemahaman prosedur teknis, namun jika dilakukan tanpa konteks ilmiah, hal ini berisiko menurunkan kualitas kompetensi praktis mahasiswa (Nisa *et al.*, 2024). Oleh karena itu, evaluasi terhadap pola pencarian informasi digital menjadi langkah preventif strategis untuk memastikan inovasi tetap berbasis pada teori yang kuat.



Permasalahan utama yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana karakteristik kebutuhan informasi praktis mahasiswa vokasi memengaruhi keputusan mereka dalam menjadikan *TikTok* sebagai referensi utama, serta bagaimana efektivitas format video pendek dan fitur *For Your Page* (FYP) mengungguli mesin pencari konvensional dalam persepsi mereka. Selain itu, penelitian ini juga menggali strategi mahasiswa dalam memilah dan memastikan validitas informasi guna menghindari konten yang tidak akurat. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterkaitan antara kurikulum vokasi dengan pemilihan platform *TikTok*, mengeksplorasi motif superioritas fitur visual *TikTok*, serta menganalisis strategi pemeriksaan ulang (*cross-check*) yang dilakukan mahasiswa untuk memastikan akurasi informasi yang diserap.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial terkait pola pencarian informasi digital mahasiswa. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas penggunaan aplikasi *TikTok* berdasarkan pengalaman nyata para informan tanpa melibatkan pengujian statistik dalam pengolahan datanya. Seluruh temuan lapangan akan dijelaskan melalui rangkaian narasi tertulis yang sistematis untuk mengungkap kebiasaan digital mahasiswa saat ini.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di lingkungan Kampus Sekolah Vokasi IPB, Bogor. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik subjek yang memiliki intensitas tinggi dalam berinteraksi dengan media sosial, sehingga aktivitas harian mereka menjadi sumber data primer yang relevan. Waktu penelitian berlangsung selama empat minggu secara terus-menerus yang dimulai pada bulan Februari 2025. Situasi natural di kampus memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung di berbagai area kampus guna mendapatkan gambaran orisinal mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari berbagai program studi di Sekolah Vokasi IPB. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan kriteria subjek, yaitu mahasiswa yang secara intensif mencari informasi melalui fitur *TikTok* guna memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan kedalaman yang tinggi. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data, dimana pengumpulan data akan dihentikan apabila tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang terlibat langsung mulai dari tahap perencanaan hingga penarikan simpulan. Alat bantu pendukung lainnya meliputi pedoman wawancara terstruktur, alat perekam suara untuk menjamin keaslian data, serta buku catatan lapangan untuk merekam aktivitas harian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali motivasi personal mahasiswa dalam menggunakan *TikTok*. Observasi partisipatif difokuskan pada pengamatan strategi mahasiswa dalam mengetikkan kata kunci

pada kolom pencarian platform. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan tangkapan layar (*screenshot*) konten *TikTok* yang dikonsumsi mahasiswa sebagai bukti visual pendukung.

Untuk menjamin kredibilitas hasil, teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan jawaban antar informan dengan hasil observasi nyata di lapangan. Peneliti juga melakukan diskusi ulang bersama informan (*member checking*) untuk memastikan bahwa interpretasi data telah akurat dan sesuai dengan maksud informan. Terakhir, analisis data mengikuti model interaktif yang meliputi tahap reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi paragraf yang terstruktur, serta penarikan simpulan berdasarkan fakta lapangan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles *et al.*, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

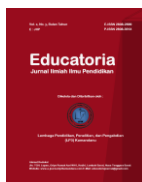
Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi fundamental dalam pola pencarian informasi digital di kalangan mahasiswa Sekolah Vokasi IPB, dimana *TikTok* kini tidak lagi sekadar platform hiburan, melainkan instrumen utama pencarian referensi praktis. Temuan ini diuraikan secara saintifik melalui empat pilar analisis utama berikut:

TikTok dalam Relung Pencarian Informasi Praktis

Berdasarkan temuan di lapangan, *TikTok* berhasil memenangkan kompetisi dalam perebutan sumber daya perhatian mahasiswa dibandingkan mesin pencari konvensional seperti *Google*. Fenomena ini dapat dijelaskan secara saintifik menggunakan Teori Relung (*Niche Theory*) yang menyatakan bahwa media baru akan bersaing dengan media lama untuk memperebutkan "relung" atau ruang pemenuhan kebutuhan yang sama. Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB, seperti informan N dan Z memilih *TikTok*, karena platform ini menawarkan efisiensi tinggi dalam penyampaian poin-poin inti tanpa narasi teks yang panjang dan membosankan, seperti pada buku panduan resmi atau modul praktikum (Ramadhina *et al.*, 2025). Hal ini terjadi karena karakteristik kurikulum vokasi menuntut pemahaman teknis yang cepat dan presisi, sehingga "relung" informasi tutorial teknis kini lebih banyak dikuasai oleh video pendek *TikTok* daripada teks deskriptif *Google* yang dianggap bertele-tele (Rohmiyati, 2018).

Efektivitas Visual dalam Mengatasi Beban Informasi (*Information Overload*)

Temuan ilmiah menunjukkan bahwa format video pendek sangat efektif dalam memitigasi risiko kelebihan informasi (*information overload*) yang sering dialami mahasiswa di era digital. Secara kognitif, otak manusia memproses informasi audio-visual jauh lebih cepat daripada teks. Ditinjau dari Teori Kekayaan Media (*Media Richness Theory*), *TikTok* dikategorikan sebagai media yang sangat "kaya", karena mengintegrasikan audio, visual, dan teks secara simultan (Parapat & Azhar, 2024). Informan R menekankan bahwa integrasi elemen-elemen ini sangat membantu dalam memahami materi yang bersifat teknis, seperti tutorial *software* atau pengeditan video. Visualisasi nyata memberikan pemahaman yang lebih konkret dibandingkan sekadar membaca instruksi tertulis dalam modul, sehingga hambatan kognitif dalam pembelajaran praktis dapat diminimalisir secara signifikan.



Evolusi Pola Pencarian dari Aktif ke Kurasi Algoritma melalui Perspektif Teori *Uses and Gratifications*

Mahasiswa secara aktif memilih *TikTok* untuk memenuhi kebutuhan kognitif mereka dalam belajar. Namun, pola pencarian tersebut telah berevolusi menjadi lebih pasif dan terkurasi. Fitur *For Your Page* (FYP) berperan sebagai penyuplai informasi otomatis yang bekerja berdasarkan algoritma minat pengguna. Informan S dan R menyebutkan fenomena "mendapatkan ilmu tanpa sengaja" saat melakukan *scrolling*. Hal ini mengindikasikan bahwa tren variabel pencarian informasi mahasiswa saat ini cenderung mengandalkan kurasi algoritma platform untuk mendapatkan tips pendidikan atau kesehatan yang relevan tanpa harus melakukan upaya pencarian aktif yang melelahkan.

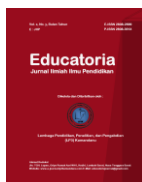
Literasi Digital dan Mekanisme *Social Proof*

Meskipun terjadi ketergantungan yang tinggi pada platform visual, mahasiswa Sekolah Vokasi IPB menunjukkan tingkat kewaspadaan terhadap risiko misinformasi melalui mekanisme bukti sosial (*social proof*). Temuan penelitian mengungkap bahwa kolom komentar berfungsi sebagai instrumen verifikasi informal yang krusial. Informan S dan N menggunakan testimoni pengguna lain untuk menilai kredibilitas seorang konten kreator. Selain itu, terdapat pola perilaku triangulasi sumber, dimana mahasiswa melakukan pengecekan ulang (*cross-check*) ke *Google* atau artikel ilmiah jika informasi tersebut bersifat krusial bagi tugas akademik. Hal ini selaras dengan penelitian Cahyaningtyas (2018) yang menyatakan, bahwa meskipun *digital native* menginginkan kecepatan, kesadaran untuk memvalidasi sumber tetap menjadi bagian penting dari literasi digital mereka, guna menghindari dampak buruk misinformasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pergeseran signifikan dalam pola pencarian informasi digital pada mahasiswa Sekolah Vokasi IPB, dimana *TikTok* kini telah bertransformasi menjadi instrumen pencarian utama yang mengungguli mesin pencari konvensional dalam aspek efisiensi tutorial teknis. Karakteristik kurikulum vokasi yang didominasi oleh aspek praktik mendorong informan (N dan Z) untuk memilih *TikTok*, karena format video pendeknya mampu menyajikan poin-poin inti secara instan dan dinamis dibandingkan modul resmi yang berbasis teks padat. Fitur visual yang "kaya" dan algoritma *For Your Page* (FYP) terbukti superior dalam memenuhi kebutuhan kognitif mahasiswa dengan cara mengurangi beban informasi (*information overload*), serta memberikan kurasi informasi yang personal secara otomatis (S dan R).

Terkait aspek validitas, mahasiswa menerapkan strategi verifikasi ganda melalui mekanisme *social proof* pada kolom komentar (S dan N), serta melakukan triangulasi sumber secara mandiri dengan melakukan *cross-check* ke sumber otoritatif seperti *Google* atau artikel ilmiah (R dan S). Dengan demikian, *TikTok* telah menjadi ekosistem informasi baru yang mendukung kebutuhan akademik mahasiswa vokasi, namun tetap diiringi dengan kesadaran literasi digital untuk memastikan keakuratan data yang diserap.



SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran strategis yang dapat diajukan bagi pihak-pihak terkait. Pertama, bagi institusi pendidikan, disarankan untuk mulai mengadaptasi metode pembelajaran berbasis video singkat guna menyeimbangkan responsivitas mahasiswa terhadap konten visual pendek tanpa mengesampingkan konteks ilmiah yang kuat. Kedua, bagi mahasiswa, sangat penting untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar tidak terjebak dalam ketergantungan pada konten kreator yang belum terverifikasi kredibilitasnya guna menghindari kesalahan prosedur teknis yang fatal. Adapun hambatan utama dalam penelitian ini adalah luasnya cakupan algoritma *TikTok* yang sangat dinamis, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi pengaruh algoritma spesifik pada bidang keahlian vokasi yang lebih sempit atau melakukan studi komparatif dengan platform berbasis visual lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Vokasi IPB atas dukungan lingkungan akademik yang kondusif selama proses penelitian ini berlangsung. Apresiasi tinggi juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah bersedia memberikan informasi secara jujur, sukarela, dan mendalam, sehingga data primer yang berkualitas dapat terkumpul dengan baik. Terakhir, terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media yang telah memberikan masukan serta bantuan teknis selama tahap pengumpulan data di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adistri, N., Rusman, A. A., & Irwansyah. (2024). Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada *TikTok*: Studi *Uses and Gratification* di Era Digital. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 8(2), 103–116. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v8i2.5584>
- Cahyaningtyas, R. (2018). Pergeseran Perilaku Pencarian Informasi Digital pada Generasi Native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 112–128.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Nisa, P. K., Hana, M., Azzahra, S. M., Prayoga, M. B., Zarkasyi, J. M. A., & Aisul, M. A. (2024). Peran Aplikasi *TikTok* dalam Transformasi Perilaku Mahasiswa. *Socius : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 145–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14553612>
- Parapat, D. A., & Azhar, A. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* sebagai Sumber Informasi Berita Bagi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 46–56. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i10.943>
- Perdana, A. A., Mujianto, H., & Pratiwi, R. M. (2025). Pengaruh Popularitas *TikTok* sebagai Media Pencarian Informasi terhadap Penurunan Penggunaan *Google* di Generasi Z. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 5(1), 230–236.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 3, July 2026; Page, 693-699

Email: educatoriajurnal@gmail.com

<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i1.2722>

- Ramadhina, A. P., Salsabila, J., & Emanuella, M. (2025). *TikTok dan Mediamorphosis: Peran TikTok sebagai Mesin Pencari Baru untuk Generasi Z. Mediasi : Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 6(2), 183–196. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i2.1598>
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Kwangsan : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 60–73. <http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>
- Rohmiyati, Y. (2018). Model Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial. *Anuva : Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(4), 387–392. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.4.387-392>
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>